BAB IV

BEBERAPA SEGI TRADISI PEZIARAHAN

A. Aktifitas dan Kegiatan Yang Dilakukan Dalam Peziarahan

Secara umum para peziarah setelah sampai ditujuan langsung mengambil air wudhu kemudian mengerjakan Shalat fardhu jika bertepatan dengan waktu shalat, kemudian setelah shalat para peziarah pergi kemakam Ibrahim Asmarakandhi sekedar untuk membaca Fatekha, Yasin dan Tahlil, setelah itu mereka langsung pulang ada yang bersantai dulu.

Bagi para peziarah bebas untuk mengerjakan aktifitas di sekitar makam, sejauh aktifitas itu tidak menyesatkan, yaitu mengerjakan sesuatu yang dilarang agama. Serta larangan atau peringatan agar dalam berdo'a tidak meminta selain Allah karena perbuatan yang demikian termasuk musyrik.

Pada dasarnya makam Ibrahim Asmarakandhi merupakan batu nisan yang bisu tidak dapat berbuat apa-apa, mungkin karena adanya keyakinan yang penuh, bahwa setiap peziarah yang mengadakan dzikir dan membaca al-Qur'an dimakam, lebih dapat berkonsentrasi dan menyatukan batin mereka dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah, karena mereka percaya bahwa roh yang jasadnya dimakamkan dalam kubur itu dapat mereka jadikan perantara untuk memohon kepada Allah.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan para peziarah disekitar makam umumnya adalah mengaji, membaca tahlil, berdizikir, dan terserah apa yang mereka kehendaki, adapun bacaan dzikir anatara lain: لا اله الا الله

Karena dzikir dan istighfar sebagai penghubung antara hamba dengan Allah, bahwa Tuhan adalah sumber dari segala cahaya dan ilmu, Tuhan telah menembusi hati hambay-Nya dengan Nur cahaya-Nya maka berlimpah ruahlah Rahmatnya.[1]

Harapan bagi orang yang beriman dan bertaqwa, untuk mendapatkan suatu kebahagiaan di dunia dan diakhirat tidak hanya berdo'a atau wirid, tetapi harus ditandai dengan shalat lima waktu yang dikerjakan dengan hati yang ikhlas kerena Allah SWT.

---

[1] Mustofa Zuhri, Kunci Memahami Ilmu Tasawuf, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1995, hal. 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makam Ibrahim Asmarakandhi ramai dikunjungi orang peziarah, terutama pada malam jum'at wage, selain itu hari-hari yang ramai dikunjungi oleh peziarah adalah bulan Rajab dan Dhulhijjah.

Adapun pengertian dari ziarah kubur itu adalah mendatangi sewaktu-waktu untuk mendo'akan serta memohon rahmat kepada Tuhan bagi orang yang didalam kubur, dan untuk mengambil pengajaran dan peringatan supaya orang yang hidup ingat akan mati dan nasibnya di akhirat kelak.[2]

Karena dengan kita berziarah ke makam, maka akan lebih dekat dengan Tuhan, dan menyadari akan dosa-dosa yang kita lakukan dengan berbuat baik sesama kita hidup didunia dan jika kita meninggal maka akan selalu dikenang dan dihormati, sebaliknya jika kita hidup di dunia berbuat kejelekan maka jika meninggal orang akan senang.

Adapun aktifitas yang dilakukan oleh peziarah pada makam Ibrahim Asmarakandhi adalah sebagai berikut :

---

[2]. Yunasril Ali, Membersihkan Tasawuf Dari Syirik Bid'ah Khurafat, Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta, 1987, hal. 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Ceramah/ Pengajian Agama

Pengajian atau ceramah agama merupakan salah satu kegiatan keagamaan, yang dilakukan oleh masyarkat dalam peziarahan di bidang spiritual, ceramah atau pengajian ini bertujuan untuk mengajak umat manusia dengan hikmah guna mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya .

b. Tahlilan

Tahlilan merupakan kegiatan yang di utamakan dalam peziarahan, karena dengan tahlilan mercka mengakui bahwasanya Allah tidak berhajat kepada selainnya, suci dari segalanya kekurangannya.

Sebagaimana Bapak K.Kusairi mengatakan Sabda Nabi yang artinya :

> Senantiasalah kamu memperbaiki Imanmu dengan ucapan Lailaaha Illallah.[3]

Dengan seringnya kalimat (لا إله إلا الله) dibaca kita akan selalu ingat Kemaha Sucian

---

3. Pengamatan, Tanggal 19 April 1997

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah, kebesaran Allah, yang akhirnya kita akan selalu bersyukur dengan apa yang telah Allah berikan kepada kita sehingga memberikan kemungkinan pada diri seseorang untuk berwawasan luas, tidak sempit sesempit dirinya, dia tidak akan mudah berkecil hati, rendah diri, betapapun keadaan dirinya, dia akan selalu ingat kepada Allah SWT. karena hatinya selalu diperbarui dengan kalimat Lailaahaillallah, dalam tahlilan tersebut. Biasanya tahlilan itu dilaksanakan bersama-sama dengan seorang pimpinan atau Kyai dan ditirukan oleh seluruh masyarakat yang ikut berziarah.[4]

c. Khataman Al-Qur'an

Khataman Al-Qur'an merupakan kegiatan yang dilakukan dalam peziarahan, tetapi khataman al-Qur'an ini pada umumnya dilakukan pada malam hari sesudah shalat maghrib, kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama antara laki-laki dan perempuan, karena mereka berpedoman bahwa membaca Al-Qur'an lebih baik dari dzikir.

---

[4]. Ibid, tanggal 20 April 1993

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana mereka mengatakan dengan ayat yang berbunyi :

واذا قرئ القرآن فاستمعوا له وانصتوا لعلكم ترحمون

Artinya : Dan apabila dibacakan Al-Qur'an maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat. (surat Al-A'raf, ayata 204).[5]

B. Alat Yang Digunakan Dalam Peziarahan

Dalam peziarahan ada bermacam-macam alat sebagai sarana ziarah, sesuai dengan penggunaannya, dari pengamatan penulis semua alat yang digunakan sudah tersedia, antara lain : Al-Qur'an, Surat Yasin, Tahlil dan Tasbih. Adapula pengunjung yang melakukan peziarahan tidak lain harus berwudhu dan membaca ayat-ayat yang diinginkan serta dzikir atau lainnya, dengan alat ini agar orang-orang yang datang untuk berziarah tidah mempunyai niat syirik. Tidak berbuat semaunya demi kelestarian makam Ibrahim Asmarakandhi sebagai Wali Allah.

---

5. Depag RI, Op.cit., hal. 256

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk lebih jelasnya akan penulis sampaikan uraian dari peziarah, maksud dan guna alat tersebut:

- Kitab Al-Qur'an : Kalam Allah yang menjadi bacaan istimewa sebab bacaan Al-Qur'an adalah bacaan yang tepat dilaksanakan dimana saja atau kapan saja.[6]

- Surat Yasin : Bagian inti dari Al-Qur'an yang dijadikan bacaan awal sebagai modal untuk berdo'a kepada Allah.

- T a h l i l : Bacaan yang merupakan bagian dari Al-Qur'an yang dibaca waktu-waktu tertentu.[7]

- T a s b i h : Alat untuk menghitung bacaan kalimat (asma allah) sesuai dengan yang dikehendaki oleh peziarah, sebab mereka beranggapan dengan memegang tasbih maka bergeraklah mulut

---

[6]. Bambang, Wawancara, tanggal 23 Mei 1997

[7]. Kasturi, Wawancara, tanggal 23 Mei 1997

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Memperoleh ketenangan Batin

Para peziarah yang mengalami suatu masalah, mereka berdatangan/berziarah ke makam, agar mendapat ketenangan batin serta mendapat jalan pemecahannya.[10]

c. Ingin Melaksanakan Perintah Allah

Motifasi dari peziarah pada makam Ibrahim Asmarakandhi bermacam-macam menurut niat dalam hatinya, semenjak ia berangkat dari rumah, disamping itu mereka bertujuan ingin mencapai apa yang diinginkan, ada pula yang semata-mata ziarah ke makam Ibrahim Asmarakandhi, sebagai mana yang telah diajarkan oleh Islam.[11]

d. Ingin Memperoleh Jodoh

Tujuan ingin memperoleh jodoh ini merupakan motifasi terbesar di antara para peziarah pada makam Ibrahim Asmarakandhi, ternyata banyak kaum wanita dari pada kaum laki-laki, pada umumnya terdiri dari gadis-gadis desa yang belum memperoleh jodoh, motifasi mereka

---

[10]. Mukaroh, Wawancara, tanggal 23 Mei 1997

[11]. Munfani'ah, Wawancara, tanggal 24 Mei 1997

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berziarah tidak lain hanyalah untuk mendapat jodoh.[12]

Untuk motifasi peziarah wanita hanya datang setiap malam jum'at, pada umumnya peziarah wanita sulit diwawancarai, namun motifasi untuk mendapatkan jodoh bukan rahasia lagi.

e. Ingin Merubah Sosial Ekonomi

Ekonomi merupakan faktor yang menunjung kehidupan manusia, hidup di dunia tanpa adanya dukungan dari ekonomi yang kuat, kehidupan seseorang dikhawatirkan menjadi goyah, terutama bagi mereka yang imannya kurang kuat, oleh karena itu untuk memperbaiki keadaan ekonominya secara lahiriyah mereka bekerja sekuat tenaga, dan secara bathiniyah mereka memohon kepada Allah SWT. secara langsung atau berwasillah seperti yang dilakukan dalam peziarahan pada makam Ibrahim Asmarakandhi menyampaikan do'a/permohonan kepada Allah SWT, memang di

---

12. Zulik Mahmudah, Wawancara, tanggal 23 Mei 1997

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara mereka ada yang terkabul dan berhasil permohonannya.[13]

Sudah menjadi kebiasaan bahwa pada malam jum'at Wage banyak peziarah yang datang ke makam Ibrahim Asmarakandhi yang menurut keyakinan bahwa malam jum'at adalah malam yang baik dan penuh barokah yang tak boleh di lewatkan.

D. Pengaruh Peziarahan Pada Makam Ibrahim Asmarakandhi

Setelah adanya peziarahan pada makam Ibrahim Asmarakandhi di Desa Gesikharjo Kecamatan Palang Kabupaten Tuban, ternyata menimbulkan pengaruh dalam kehidupan masyarakat setempat, adapun pengaruhnya adalah :

a. Pengaruh Positif

Masyarakat Desa Gesikharjo adalah memeluk agama Islam, berdasarkan data dari monografi desa yang penulis dapat, maka sebagian besar penduduk Desa Gesikharjo seratus persen beragama Islam, yang terdiri dari warga asli Gesikharjo sendiri, dan sebagian kecil adalah pendatang,

---

13. Mukaroh, Wawancara, tanggal 24 Mei 1997

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan keadaan yang demikian masyarkat pendatang dapat mengenal aktifitas keagamaan yang ada di Desa Gesikharjo termasuk juga tradisi yang berlaku di desa Gesikharjo yaitu dengan adanya peziarah pada makam Ibrahim Asamarakandhi.

Masyarakat Gesikharjo sebagian besar mencari nafkah berbagai macam ragam baik petani, nelayan, pedagang, pegawai buruh, pegawai negeri dan lain-lain. Sehingga dengan adanya berbagai profesi itu masyarakat Gesikharjo tidak bertemu antara yang satu dengan yang lainnya, dikarenakan kesibukan mereka yang selalu bekerja dari pagi hingga sore, dan kadang waktu malam dipergunakan untuk pekerjaan yang tertunda.

Sudah jelas bahwa dengan adanya peziarahan pada makam Ibrahim Asmarakandhi ini merupakan suatu kesempatan bagi masyarakat Gesikharjo khususnya dan pendatang pada umumnya, untuk saling mempererat persaudaraan sesama umat, apalagi kalau hari-hari besar makam Ibrahim Asmarakandhi ramai dikunjungi orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengaruh Negatif

Yang sering terjadi dalam peziarahan pada makam Ibrahim Asamarakandhi ini apabila peziarah mengundang kemusyrikan terhadap masyarakat atau perbuatan syirik.

bahkan orang-orang Gesikharjo beranggapan kalau tidak memindahkan barang-barang yang ada atau tidak akan memindahkan makam dari padanya itu orang-orang takut akan mendapat bahaya, (malati).[14]

Dari hasil penelitian bahwa Ibrahim Asmarakandhi adalah orang yang dianggap karomah karena sampai sckarang di dalam masjid lama terdapat benda purbakala berupa sumur persegi delapan, pada masa Ibrahim Asamarakandhi dipakai sebagai tempat wudhu' yang sekarang ini tempat air itu airnya masih dianggap keramat atau ampuh, sebab jika ada orang yang sakit maka diambilkan air sumur itu untuk dijadikan sebagai obat, dan jika orang yang mau nelayan mencari ikan agar dapat banyak, orang tersebut mengambil air sumur di bawah nelayan.[15]

---

14. Juru kunci, Wawancara, tanggal 23 Mei 1997

15. Ibid, Wawancara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id